

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN
TEMATIK MENURUT KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI 1
SOPAI KABUPATEN TORAJA UTARA**

Thin Ratulangi¹, Nurdin Arsyad², Djadir³

¹Program Studi Pendidikan Matematika,

^{2,3}Dosen PPs UNM Makassar, Indonesia

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik terpadu menurut kurikulum 2013 di SDN 1 Sopiai. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru VA dan VB. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen utama yakni peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian ini adalah (1) subjek penelitian mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan maksimal (2) subjek penelitian mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan maksimal (3) subjek penelitian mampu melaksanakan penilaian pembelajaran menurut kurikulum 2013 dengan maksimal.

Kata kunci : Pengelolaan pembelajaran, pembelajaran tematik, kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu negara. Selain memerlukan sumber daya alam, juga memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat ditempuh melalui pendidikan. Dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi salah satu wahana untuk mempersiapkan generasi bangsa, sehingga lahir sumber daya manusia yang handal dan mempunyai kemampuan untuk menghadapi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia modern.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil, berkualitas dan kreatif serta mampu bersaing dalam menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui pendidikan peserta didik dihantarkan pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual,

moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan demikian diharapkan akan tercipta sumbu berdaya manusia yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional disesuaikan dengan pembangunan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah sebagai pemegang peranan penting. Salah satu cara yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan proses pembelajaran yang sistematis dan terarah untuk membawa siswa pada perubahan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan maka dilakukan evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program-program pendidikan tersebut. Adapun komponen yang mengalami penyempurnaan dalam bidang pendidikan yaitu perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Siswa dituntut untuk mencari tahu lebih banyak informasi dan bukan hanya menunggu untuk diberi tahu oleh guru.

Penerapan kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada poses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sekurangnya ada dua perubahan mendasar yang dilakukan yakni perubahan pada sistem pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian. Perubahan sistem pembelajaran artinya pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 harus dilakukan dengan tujuan utama agar siswa beroleh kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk hidup dalam dan kehidupan di dalam masyarakat abad ke-21. Oleh sebab itu pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dilakukan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah (saintifik) dalam proses pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pendekatan saintifik akan menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Dengan proses pembelajaran yang demikian maka diharapkan hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pembelajaran tematik atau model pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Model pembelajaran ini berangkat dari pendekatan tematis sebagai acuan dasar bahan dan kegiatan pembelajaran. Tema yang dibuat dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam matapelajaran tertentu maupun antarmata pelajaran.

Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan delapan standar penyelenggaraan pendidikan. Kedelapan standar tersebut yaitu: 1) standar kompetensi lulusan, 2) standar isi, 3) standar proses, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian. Standar proses menjadi standar penyelenggaraan yang sangat perlu untuk dipahami dan dikembangkan guru karena merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Kualitas pembelajaran berimplikasi terhadap kualitas peserta didik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar (SD) dibutuhkan kreativitas guru untuk menimbulkan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk lebih giat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pengajaran yang efektif. Model pembelajaran ini mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik, dan akademik. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan metode, model pembelajaran ataupun strategi mengajar yang tepat untuk pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Karena guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar dan mengajar, maka dituntut kreativitas dan profesionalisme seorang guru. Hal ini menjadi alasan perlunya dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan kurikulum 2013. Guru dituntut melakukan upaya inovatif, agar manfaat pembelajaran benar-benar dirasakan oleh siswa, hal ini diakibatkan karena guru merupakan bagian terpenting dalam menentukan berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dipadukan dengan kuantitatif mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sopai. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama, dan instrumen pendukung berupa lembar observasi perencanaan pembelajaran, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dan pedoman wawancara. Subjek penelitian adalah guru kelas VA dan guru kelas VB.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi terhadap perencanaan pembelajaran dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali pada setiap subjek penelitian, sebelum melaksanakan observasi pelaksanaan pembelajaran. Observasi perencanaan pembelajaran terhadap subjek AL dilaksanakan pada tanggal 14, 21, dan 28 April 2015. Observasi perencanaan pembelajaran terhadap subjek DT dilaksanakan pada tanggal 15, 20, dan 29 April 2015.

Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dilakukan masing-masing sebanyak tiga kali pada setiap

subjek penelitian, pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Observasi perencanaan pembelajaran terhadap subjek AL dilaksanakan pada tanggal 15, 22, dan 29 April 2015. Observasi perencanaan pembelajaran terhadap subjek DT dilaksanakan pada tanggal 16, 20, dan 30 April 2015.

Wawancara terhadap kedua subjek penelitian dilakukan melalui percakapan sehari-hari dengan subjek penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar subjek penelitian lebih terbuka dalam menyampaikan isi hatinya dan menghindari perasaan tertekan pada diri peneliti. Wawancara dilakukan pada jam istirahat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek AL dan DT menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP dengan menggunakan format penyusunan RPP yang diberikan pada diklat kurikulum sebagai pedoman. Hanya lima indikator perencanaan pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan maksimal yaitu pada rumusan indikator, hanya mengandung 1 komponen yaitu komponen behavior (perilaku), kunci jawaban dan soal yang dituliskan belum lengkap, kunci jawaban dan soal yang dituliskan belum jelas, pedoman penskoran yang digunakan belum lengkap dan pedoman penskoran yang digunakan belum jelas.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan subjek AL, terungkap bahwa subjek telah mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Subjek mampu melaksanakan kesepuluh aspek pengamatan dan hanya 9 dari 44 indikator yang tidak dilaksanakan dengan maksimal.

Hasil pengamatan dan wawancara terhadap subjek DT menunjukkan bahwa subjek telah mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik. Subjek mampu melaksanakan kesepuluh aspek pengamatan dan hanya 4 dari 44 indikator yang tidak dilaksanakan dengan maksimal.

Dari hasil wawancara dengan subjek AL, terungkap bahwa subjek penelitian tersebut telah memahami mengenai konsep penilaian otentik. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap harinya, subjek telah melaksanakan penilaian otentik dengan maksimal. Subjek AL mengungkapkan bahwa dalam buku guru yang digunakan dilengkapi dengan berbagai instrumen penilaian yang memudahkannya untuk melakukan penilaian. Subjek AL juga mengungkapkan untuk mengungkap kompetensi yang dimiliki peserta didik, beliau memadukan berbagai teknik penilaian.

Hasil wawancara dengan subjek DT menunjukkan bahwa subjek penelitian telah memahami mengenai konsep penilaian otentik. Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap harinya, subjek telah melaksanakan penilaian otentik dengan maksimal. Subjek DT menggunakan buku guru sebagai pedoman dalam menyusun instrumen penilaian, karena di dalam buku guru tersebut telah disediakan instrumen penilaian yang memudahkannya untuk melakukan penilaian. Dalam pelaksanaannya, subjek penelitian memadukan berbagai teknik penilaian yang sesuai agar dapat mengungkap kemampuan peserta didik secara maksimal.

Pembahasan

Secara umum, kemampuan subjek AL dan DT dalam mengelola pembelajaran tematik menurut kurikulum 2013 sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pengamatan dan wawancara terhadap kedua subjek penelitian. Pada pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh kedua subjek, terlihat bahwa baik subjek AL maupun subjek DT keduanya mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan maksimal. Hanya lima indikator penyusunan perencanaan pembelajaran yang belum tercapai dengan maksimal oleh kedua subjek. Indikator yang dirumuskan oleh kedua subjek hanya mengandung satu komponen saja. Hal ini dikarenakan pada contoh RPP yang digunakan oleh kedua subjek rumusan indikator hanya mengandung satu komponen. Kunci jawaban dan soal serta pedoman penskoran yang dituliskan oleh kedua subjek dalam RPP belum jelas dan lengkap. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut terjadi karena keterbatasan kemampuan kedua subjek dalam pengetikan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, kedua subjek penelitian menunjukkan kemampuan yang maksimal dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Subjek AL melaksanakan indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran pembelajaran tematik dengan maksimal, kecuali sembilan indikator. Menurut pengamatan peneliti pada ketiga pembelajaran yang dilakukan oleh subjek AL, hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan subjek dalam mengalokasikan waktu dengan maksimal sehingga beberapa langkah pembelajaran hanya dilakukan sekilas bahkan ada yang tidak dilaksanakan. Masalah ini juga terjadi pada subjek DT, yang mengakibatkan subjek tidak melaksanakan empat indikator pelaksanaan dengan maksimal.

Kemampuan kedua subjek dalam melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yang diungkapkan melalui wawancara menunjukkan pemahaman yang baik kedua subjek terhadap penilaian otentik. Dari wawancara juga terungkap bahwa kedua subjek penelitian mampu melaksanakan penilaian otentik sesuai kurikulum 2013 dengan maksimal.

Peneliti juga mengamati kemampuan kedua subjek dalam mengelola pembelajaran Matematika sebagai salah satu muatan pembelajaran dalam pembelajaran tematik. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat penguasaan materi Matematika yang baik pada kedua subjek. Nampak melalui kemampuan subjek memberikan penjelasan yang baik dan tepat mengenai konsep Matematika kepada peserta didik dan membimbing peserta didik untuk memahami konsep dengan baik. Hanya pada penilaian yang dilakukan oleh kedua subjek, peneliti melihat penilaian terhadap muatan Matematika belum maksimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kedua subjek penelitian, baik subjek AL maupun DT mampu menyusun rencana pembelajaran berupa RPP sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP kurikulum 2013 dengan maksimal
2. Kedua subjek penelitian, baik AL maupun DT mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dengan maksimal.
3. Subjek AL dan subjek DT mampu melaksanakan penilaian menurut kurikulum 2013 dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Buchari, Alma. 2014. *Guru Profesional*. Alfabeta: Bandung
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdiknas. 2005. *Undang – Undang Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah dan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firmansyah. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Komputer Yang Mendukung Kemampuan Spasial Siswa Pada Pembelajaran Geometri Kelas X SMA* . Tesis. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Karsa
- Hosnan, Muhammad. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia: Bogor
- <http://www.sekolahdasar.net/2014/06/tahap-pembelajaran-tematik-terpadu.html>. diakses tanggal 22 Oktober 2014.
- Ikram, Muhammad. 2013. *Penalaran Siswa Dalam Pemecahan Masalah Trigonometri Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis*. Tesis Tidak Diterbitkan. Makassar : Program Pascasarjana UNM.
- Komalasari, K. 2011. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. IKAPI Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketujuh. Bandung: CV. Alfabeta
- Suherman, Erman, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. UPI Press

- Sungkono. 2013. Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar. Diakses tanggal 22 Oktober 2014.
- Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta
- Tim MKPBM Jurusan Pendidikan Matematika. Strategi Belajar Matematika Kontemporer. (Bandung : Jica, 2001).
- Undang-Undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

